



## Analisis Unsur Intrinsik Novel *Mao Mao & Berang-berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* Karya Clara Ng dan Relevansinya sebagai Bahan Bacaan Literasi Sastra Anak

Anisah Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Dian Hartati<sup>2</sup>, Dewi Suprihatin<sup>3</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
[1910631080056@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080056@student.unsika.ac.id), [dian.hartati@fkip.unsika.ac.id](mailto:dian.hartati@fkip.unsika.ac.id), [dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id](mailto:dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan hubungan antarunsur intrinsik dalam novel *Mao Mao & Berang-berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng serta mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi unsur intrinsik, tetapi juga mengkaji keterkaitan antarunsur intrinsik dan pemanfaatannya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Penelitian menggunakan pendekatan struktural dengan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori unsur intrinsik menurut Burhan Nurgiyantoro yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Data dikumpulkan melalui teknik baca-catat dan dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam novel saling berkaitan dalam membangun struktur cerita. Tema petualangan berkembang melalui alur perjalanan tokoh utama, didukung oleh latar fantasi yang imajinatif, tokoh-tokoh hewan yang menarik, penggunaan sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa figuratif, serta amanat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa novel ini relevan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak karena sesuai dengan karakteristik sastra anak, mampu mengembangkan imajinasi, menanamkan nilai moral, serta mendukung pembentukan karakter dan kemampuan literasi anak. Dengan demikian, novel *Mao Mao & Berang-berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* layak direkomendasikan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak.

**Kata Kunci** : Unsur Intrinsik, Novel, Sastra Anak, Literasi Sastra Anak.

**Panduan Sitasi** : Khoirunnisa, A., Hartati, D., & Suprihatin, D. (2026). Analisis unsur intrinsik novel *Mao Mao & Berang-berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng dan relevansinya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 101–112. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v9i1.3460>

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, penguatan literasi anak menjadi salah satu perhatian penting dalam dunia pendidikan. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber bacaan. Kemampuan literasi yang baik berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi perlu dilakukan sejak dini melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Salah satu bahan bacaan yang dapat mendukung kegiatan literasi anak adalah karya sastra. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu memperluas wawasan, menumbuhkan kepekaan sosial, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada pembacanya. Melalui karya sastra, anak dapat memperoleh pengalaman tidak langsung mengenai berbagai peristiwa dan persoalan kehidupan yang disajikan secara menarik dan imajinatif. Primadesi (2018:64) mengungkapkan bahwa anak-anak yang terbiasa mendengar dan membaca karya sastra memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menginterpretasi, menganalisis, dan mengolah informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sehandi (2018:14) menyatakan bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan, penanaman nilai, serta pelestarian budaya. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi anak.

Karya sastra yang ditujukan bagi pembaca anak dikenal sebagai sastra anak. Sastra anak merupakan karya sastra yang disusun dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan psikologis, emosional, sosial, dan kognitif anak. Menurut Nurgiyantoro (2019a:6), sastra anak adalah karya sastra yang secara emosional dan psikologis dapat dipahami serta diterima oleh anak-anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Kurniawan (dalam Faidah, 2018:126) yang menyatakan bahwa sastra anak merupakan karya sastra yang berkaitan dengan dunia anak dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual serta emosional mereka. Oleh karena itu, sastra anak harus mampu menghadirkan cerita yang dekat dengan pengalaman, kebutuhan, dan imajinasi anak sehingga dapat memberikan manfaat sekaligus kesenangan dalam kegiatan membaca.

Keberhasilan sebuah karya sastra anak tidak terlepas dari unsur-unsur intrinsik yang membangunnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam karya sastra dan secara langsung membentuk keseluruhan cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Menurut Nurgiyantoro (2019b:30), unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung turut membangun sebuah karya sastra sehingga menghasilkan suatu kesatuan cerita yang utuh. Keterpaduan antarunsur intrinsik berperan penting dalam menciptakan cerita yang menarik, mudah dipahami, dan memiliki nilai edukatif bagi pembaca anak. Oleh karena itu, analisis unsur intrinsik tidak hanya diperlukan untuk memahami struktur karya sastra, tetapi juga untuk menilai kesesuaian karya tersebut sebagai bahan bacaan bagi anak.

Puryanto (dalam Latuconsina dkk., 2022:3) menyatakan bahwa karakteristik sastra anak meliputi tema yang mendidik, alur yang sederhana, tokoh yang dapat diteladani, latar yang dekat dengan dunia anak, penggunaan sudut pandang yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, serta amanat yang mampu membantu anak memahami berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, analisis terhadap unsur intrinsik dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkaji relevansi suatu karya sastra sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Karya sastra yang memiliki unsur intrinsik yang sesuai dengan karakteristik sastra anak berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar dalam mendukung perkembangan literasi dan pembentukan karakter anak.

Salah satu penulis Indonesia yang dikenal produktif menghasilkan karya sastra anak adalah Clara Ng. Karya-karya Clara Ng banyak menampilkan cerita yang dekat dengan dunia anak, dikemas melalui bahasa yang komunikatif serta alur yang menarik. Salah satu karya sastra anak yang ditulis oleh Clara Ng adalah novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia*. Novel ini mengisahkan perjalanan seekor bebek bernama Mao Mao yang melakukan petualangan untuk menemukan jati dirinya. Dalam perjalanan tersebut, Mao Mao menghadapi berbagai tantangan, bertemu dengan tokoh-tokoh baru, serta memperoleh beragam pengalaman yang membentuk perkembangan karakternya. Cerita disajikan melalui dunia fantasi dengan tokoh-tokoh hewan yang

dekat dengan imajinasi anak sehingga berpotensi menjadi bahan bacaan yang menarik sekaligus edukatif.

Novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan sastra anak dan memuat unsur-unsur intrinsik yang menarik untuk dikaji. Selain menghadirkan tema petualangan yang dekat dengan minat baca anak, novel ini juga menyajikan berbagai nilai karakter yang disampaikan melalui pengalaman tokoh-tokohnya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pembangun cerita, tetapi juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat mendukung kegiatan literasi anak.

Penelitian mengenai unsur intrinsik telah banyak dilakukan. Ate dan Selfiana (2022), Pratiwi dkk. (2022), serta Haeniah dan Apriliani (2024) mengkaji unsur intrinsik dalam berbagai novel dengan fokus pada identifikasi unsur-unsur pembangun cerita. Sementara itu, penelitian mengenai sastra anak dilakukan oleh Waryanti dkk. (2021) yang mengkaji struktur cerita anak, serta Habil dkk. (2026) yang menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam dongeng anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramdhani dkk. (2025) membahas karya sastra sebagai bahan literasi sastra anak, namun kajiannya masih terbatas pada beberapa unsur intrinsik tertentu. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai hubungan antarunsur intrinsik dalam karya sastra anak serta relevansinya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak masih relatif terbatas.

Selain itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan, novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng belum pernah menjadi objek penelitian, khususnya yang mengkaji unsur intrinsik secara menyeluruh beserta keterkaitan antarunsurnya dan relevansinya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Padahal, kajian semacam ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas karya sastra anak sekaligus memberikan dasar akademis dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai bagi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan hubungan antarunsur intrinsik dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng serta mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra anak, memperkaya pemahaman mengenai hubungan antarunsur intrinsik dalam karya sastra anak, serta menjadi referensi dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai untuk mendukung kegiatan literasi sastra dan pendidikan karakter anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji unsur-unsur pembangun karya sastra serta hubungan antarunsur intrinsik secara menyeluruh sehingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap novel yang dikaji. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengungkap hasil analisis secara deskriptif.

Sumber data penelitian adalah novel karya Clara Ng berjudul *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia*. Data penelitian berupa kutipan naratif, dialog, dan deskripsi yang merepresentasikan unsur intrinsik novel, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Penelitian ini menggunakan teori unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro (2019b) yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengidentifikasi masing-masing unsur intrinsik, tetapi juga untuk mengetahui hubungan antarunsur intrinsik dalam membangun keseluruhan struktur cerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman terhadap isi cerita, kemudian melakukan pembacaan ulang secara intensif dan memberikan anotasi pada bagian-bagian teks yang menunjukkan unsur intrinsik novel.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, yaitu dengan membaca dan menelaah data secara berulang untuk memastikan kesesuaian data dengan indikator unsur intrinsik yang dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi data dengan menyeleksi kutipan yang menunjukkan unsur intrinsik dalam novel. Kedua, klasifikasi data berdasarkan kategori tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Ketiga, analisis hubungan antarunsur intrinsik untuk mengetahui peran masing-masing unsur dalam membangun cerita. Keempat, interpretasi data berdasarkan pendekatan struktural dan teori yang digunakan. Kelima, penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian, peneliti akan memaparkan hasil analisis unsur intrinsik dan hubungan antarunsur intrinsik dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng. Selain itu, peneliti akan membahas hubungan hasil penelitian ini terhadap perkembangan kajian sastra anak, serta rekomendasi novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng sebagai bahan bacaan literasi sastra anak.

### Deskripsi Unsur Intrinsik dalam Novel

Unsur intrinsik yang dianalisis menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro. Teori tersebut terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ini adalah hasil analisis unsur intrinsik dan hubungan antarunsur intrinsik dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng. Adapun data yang ditampilkan merupakan data pilihan dari keseluruhan temuan yang mewakili setiap unsur.

#### 1. Tema

Novel ini memuat tema utama petualangan yang didukung dengan tema kerusakan dan eksploitasi alam. Hal ini digambarkan melalui peristiwa petualangan Mao Mao dari Negeri Anyaman hingga ke Danau Tak Bertepi. Berikut kutipan yang mendukung.

Mao Mao terus mengempakkan sayapnya ke depan, sambil memandang hamparan alam di bawahnya. Tanpa sadar, ia sudah melewati batas Negeri anyaman dan memasuki daerah asing (Ng, 2023: 34).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mao Mao berhasil terbang meninggalkan Negeri Anyaman untuk pertama kalinya. Hal ini mencerminkan bahwa untuk menjalani petualangan diperlukan proses yang tidak instan. Dalam perjalanan, tokoh mengalami perpindahan dari satu tempat ke tempat lain sehingga mendapati kondisi lingkungan yang berbeda-beda.

Para penduduk menjadi rakus dan mencoba menambangnya terus-menerus. Tumpahan minyak mulai mencemari perairan (Ng, 2023: 50).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa keserakahan penduduk terhadap sumber daya alam menjadi penyebab utama hancurnya Pulau Asap. Berdasarkan kutipan di atas, tema kerusakan dan eksploitasi alam berhubungan erat dengan tema utama, yakni petualangan.

Unsur tema tersebut memiliki keterkaitan dengan unsur penokohan, yakni melalui tokoh Mao Mao yang berani memulai petualangan. Dari segi hubungan dengan alur, tema petualangan ini dapat berkembang melalui rangkaian perjalanan Mao Mao dalam menghadapi konflik lingkungan salah satunya kerusakan alam di Pulau Asap. Tema petualangan yang mendorong tokoh mengunjungi berbagai tempat berkaitan pula dengan unsur latar tempat yang dikunjungi oleh Mao Mao. Dengan demikian, unsur tema dalam novel ini memiliki hubungan dengan unsur lain, yakni tokoh dan penokohan, serta menjadi dasar untuk mengembangkan alur dan latar dalam cerita.

## 2. Alur

Alur dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng adalah alur campuran. Keunikan alur campuran membuat pembaca harus fokus dan mengikuti setiap pergeseran waktu serta dapat merasakan pengalaman emosi tokoh dalam dua periode waktu yang berbeda. Novel ini dimulai dengan peristiwa masa kini, yaitu menetasnya Mao Mao. Adegan yang menunjukkan peristiwa masa kini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Selewat tengah malam, sebutir telur bebek bergoyang dan mulai pecah. Telur itu berada di pinggir dari tumpukan daun-daun dan ranting-ranting kecil, tapi masih dalam sumber kehangatan. Telur itu berwarna biru pucat, memiliki retakan yang cukup lebar di satu sisi akibat usahanya untuk pecah sejak tadi siang. Telur itu sedikit lebih besar daripada kawanannya telur-telur lainnya (Ng, 2023: 1).

Kutipan tersebut menjelaskan situasi menetasnya sebuah telur dan menjadi tahap yang mengenalkan tokoh utama, yakni Mao Mao. Berdasarkan kutipan tersebut alur campuran dalam novel ini memiliki keterkaitan dengan tokoh dan penokohan. Alur tersebut digunakan untuk memperhatikan perkembangan karakter tokoh Mao Mao dari seekor bebek kecil menjadi tokoh yang berani menjelajah berbagai wilayah untuk mencapai tujuannya.

Dari segi tema, alur campuran mendukung tema petualangan karena rangkaian peristiwa yang disusun dapat menggambarkan proses perjalanan, tantangan, serta berbagai penemuan baru yang dialami tokoh. Kemudian, setiap tahapan alur menghadirkan tempat, waktu, dan suasana yang berbeda sehingga alur dalam novel berhubungan dengan latar dalam cerita. Dengan demikian, alur campuran dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga membantu mendukung pengembangan unsur tokoh, tema, dan juga latar.

## 3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam cerita sedangkan penokohan diartikan sebagai sifat atau sikap tokoh. Tokoh dalam novel ini sangat unik karena semua tokoh yang ditampilkan adalah hewan dengan jenis yang berbeda. Hal ini menjadi salah satu daya tarik dan alasan peneliti untuk mengkaji novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng. Dalam novel ini ditemukan data tokoh utama, yakni Mao Mao yang memiliki karakter pemberani, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan pantang menyerah. Untuk dapat menggerakkan tokoh utama, pengarang menghadirkan tokoh tambahan. Adapun tokoh tambahan yang berperan penting dalam novel ini antara lain, Rusa, Berang-Berang, Uni, Bang Jamal, Pangeran Merah Delima, dan Pak Rahib. Berikut kutipan yang menunjukkan tokoh dan penokohan dalam novel.

Dengan ekspresi wajah penuh keberanian, Mao Mao pergi ke pinggiran rawa-rawa yang lebih sepi. Di sana, ia mengepak-ngepakkan sayapnya (Ng, 2023: 26).

Kutipan tersebut membuktikan bahwa Mao Mao memiliki karakter pemberani. Hal ini terlihat dari tekadnya untuk belajar terbang sendiri meskipun ia harus menghadapi berbagai kesulitan dan kemungkinan kegagalan. Selain itu, kutipan terhadap tokoh dan penokohan Mao Mao tersebut

menunjukkan hubungan dengan unsur latar, tema, dan amanat. Dari segi latar, keberanian tokoh Mao Mao dapat ditunjukkan melalui berbagai tempat yang ia lalui. Latar tersebut menjadi ruang bagi Mao Mao untuk menunjukkan sifat pemberani dan menambah pengetahuan. Karakter Mao Mao juga mendorong tema utama petualangan karena keberanian dan sifatnya yang pantang menyerah menjadi kekuatan yang mendorongnya melakukan perjalanan panjang.

Dari segi amanat, tokoh dalam novel berperan penting dalam penyampaian amanat melalui nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh. Dengan kata lain, tokoh dan penokohan dalam novel membantu menjadi perantara dalam menyampaikan amanat. Selain itu, tokoh dan penokohan memiliki keterkaitan dengan unsur alur. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

"Saya adalah Pangeran Merah Delina, penerus takhta kerajaan di negeri merdeka ini. Semua hewan bersujud kepada saya. Sayalah pemimpin Yang Satu dan Berdaulat!" (Ng, 2023: 142).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pangeran Merah Delima sebagai tokoh tambahan berperan dalam perkembangan tokoh utama, yakni Mao Mao. Dalam cerita, Mao Mao dihadapkan pada kekuasaan sang pangeran yang sewenang-wenang. Sikap Pangeran Merah Delima yang sombong dan tindakannya otoriter menjadi pemicu konflik dalam cerita, yakni. Dengan demikian, tokoh dan penokohan dalam novel dapat bertalian dengan unsur latar yang menjadi tempat terjadinya peristiwa, mendukung tema, membantu penyampaian amanat secara langsung, menjadi penyebab berkembangnya konflik dalam alur cerita, sekaligus berperan penting dalam perkembangan tokoh-tokoh dalam cerita.

#### 4. Latar

Latar adalah elemen cerita yang mencakup tempat, waktu, dan sosial budaya yang dibuat oleh penulis. Penyajian latar dalam novel ini memberikan dasar yang konkret dan menciptakan suasana yang bisa dimengerti oleh pembaca. Peneliti menemukan bahwa novel ini dibangun dengan tujuh latar tempat, yakni Negeri Anyaman, Pulau Asap, Kerajaan Keramik, Kerajaan Kristal, Kerajaan Kuningan, Kerajaan Kayu, dan Danau Tak Bertepi. Berikut kutipan mengenai latar tempat.

Danau Tak Bertepi adalah suaka, terbentuk dari tujuh danau dengan ribuan batu bertumpuk yang berada di atas lautan raksasa. Daerah ini memiliki gaya tarik bumi yang paling lemah sehingga batu-batu yang mengelilingi tujuh sungai itu melayang di atas permukaan laut dengan ketinggian beberapa ratus meter. Ketika Mao Mao melihat batu-batu itu dari kejauhan, semangatnya langsung menggebu-gebu (Ng, 2023: 212).

Kutipan tersebut menunjukkan unsur latar tempat Danau Tak Bertepi. Danau Tak Bertepi sebagai tempat yang istimewa bagi kawanan bebek saat bermigrasi serta menjadi tempat tujuan utama dalam perjalanan panjang Mao Mao melakukan terbang solo. Melalui kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng adalah karya sastra anak bergenre fantasi. Unsur fantasi dalam latar terlihat dari penciptaan tempat yang unik dan tidak realistis sehingga mampu membangun imajinasi terhadap dunia cerita yang berbeda.

Selain itu, kutipan latar tempat tersebut juga menunjukkan hubungan dengan unsur lain. Keterkaitan dengan unsur tokoh dan penokohan, yakni latar berperan dalam memperlihatkan karakter tokoh. Dari segi alur, latar menjadi bagian dari rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita dan mendukung perkembangan alur petualangan tokoh Mao Mao. Latar tempat juga berperan dalam memperkuat tema petualangan karena latar tempat dalam novel ini menghadirkan dunia yang penuh keajaiban serta tantangan yang harus dihadapi oleh tokoh utama. Adapun Korelasi waktu yang

mendukung dalam novel ini digambarkan melalui pembagian waktu dalam satu hari, yakni pagi, siang, sore, dan malam. Berikut kutipan yang menunjukkan latar waktu dalam novel.

Pukul lima pagi, Ibu Kelinci Kairavi membangunkan Mao Mao untuk bersiap-siap. Di depan rumah, tampak gerobak kayu yang dipenuhi dengan berpanci-panci makanan khas Kerajaan Kristal (Ng, 2023: 126).

Di malam-malam yang hening, Berang-berang mengambil satu buku dari ribuan bukunya yang menumpuk di rak dan lemari. Ia membacakan cerita kepada Mao Mao (Ng, 2023: 176).

Kutipan tersebut menunjukkan latar waktu yang digunakan dalam novel ini. Latar waktu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu terjadinya peristiwa, tetapi juga untuk membangun suasana, mendukung penggambaran aktivitas dan karakter tokoh, memperkuat gambaran emosional tokoh, dan dapat digunakan sebagai tanda untuk memperjelas pergantian waktu. Dengan kata lain, latar waktu dalam novel ini memiliki keterkaitan dengan unsur alur, tokoh dan penokohan.

Latar sosial budaya yang digambarkan dalam novel ini berkaitan dengan perilaku sosial, kebiasaan, tradisi, dan juga keyakinan suatu masyarakat. Latar sosial budaya tercermin melalui aktivitas tokoh maupun penceritaan terhadap lingkungan tempat yang dikunjungi tokoh. Berikut kutipan yang menunjukkan latar sosial budaya dalam novel.

"...Kami, penduduk Kerajaan Keramik, sangat menghormati tamu. Kami senang melayani tamu. Kami berharap tamu kami selalu kerasan di negeri kami." (Ng, 2023: 92).

Kutipan tersebut menunjukkan latar sosial budaya masyarakat Kerajaan Keramik yang menjunjung tinggi nilai keramahan dan sangat menghormati tamu. Sikap masyarakat yang senang melayani serta berharap para tamu bisa merasa nyaman selama berada di negeri mereka mencerminkan budaya yang mengutamakan kesopanan, ramah tamah, dan penghargaan terhadap orang lain. Latar sosial budaya dalam kutipan tersebut menunjukkan keterkaitan dengan unsur tokoh dan penokohan serta dapat memperkuat amanat.

## 5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan cerita kepada pembaca. Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata ganti "ia" serta penyebutan langsung nama tokoh dalam cerita. Pemilihan sudut pandang tersebut berkaitan dengan kemampuan pengarang dalam menggambarkan suasana, peristiwa, dan perasaan tokoh sehingga cerita terasa lebih hidup. Penggunaan sudut pandang orang ketiga terlihat pada kutipan berikut.

Tidak, tidak, tidak. Seribu kali tidak. Ia mengeraskan hatinya. Ia tidak bisa kembali pulang dan membiarkan dirinya berada di tengah koloni bebek-bebek lagi (Ng, 2023: 33).

"Suatu malam ...," kata Uni lembut. Kubah langit tampak berbintang-bintang di atas kepala mereka. Si bebek cilik yang bernama Mao Mao memandangi ke mata ibunya (Ng, 2023: 64).

Dalam kutipan pertama pengarang menggunakan kata ganti "ia" untuk menjelaskan keadaan tokoh. Pada kutipan kedua, pengarang menyebut langsung nama tokoh, yakni "Mao Mao" dan "Uni" dalam menggambarkan suasana yang terjadi di sekitar tokoh. Pengarang tidak menjadi pelaku dalam cerita, melainkan bertindak sebagai pencerita yang mengamati tokoh dari luar.

Unsur sudut pandang memiliki keterkaitan dengan unsur lain dalam membangun cerita. Hubungan dengan unsur alur tampak pada kemudahan pengarang dalam menceritakan rangkaian peristiwa secara menyeluruh. Sudut pandang ini membuat alur cerita tersusun secara runtut. Selain itu, sudut pandang orang ketiga dalam novel ini juga berkaitan dengan latar. Melalui posisi pengarang

sebagai pengamat, suasana dan kondisi lingkungan dapat dideskripsikan secara rinci sehingga dapat membantu pembaca membayangkan latar dan suasana dalam peristiwa dengan baik.

## 6. Gaya Bahasa

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji gaya bahasa retorika, yakni penggunaan bahasa untuk mencapai nilai estetika dalam cerita. Unsur bahasa yang digunakan dalam novel ini antara lain bahasa figuratif, yakni majas simile, majas metafora, majas hiperbola, dan majas personifikasi. Berikut kutipan yang menunjukkan penggunaan bahasa figuratif dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng.

Hujan berketuk-ketuk di jendela dan tembok rumah, ditingkahi dengan angin muson yang mendesir-desir (Ng, 2023: 125).

Kutipan tersebut mengandung majas personifikasi pada frasa “*hujan berketuk-ketuk*”. Hujan digambarkan seolah-olah melakukan tindakan mengetuk sebagaimana manusia yang mengetuk pintu atau jendela. Pengarang menggunakan personifikasi ini untuk memperjelas suasana malam yang dipenuhi suara hujan dan angin.

Berdasarkan kutipan penggunaan majas personifikasi dalam novel tersebut, unsur gaya bahasa memiliki keterkaitan unsur lain. Penggunaan gaya bahasa membantu pengarang menggambarkan kondisi latar secara lebih hidup dan imajinatif. Selain itu, gaya bahasa dapat mendukung penggambaran tokoh dan penokohan. Bahasa yang puitis dapat membantu pembaca memahami perasaan, pikiran, atau pengalaman yang sedang dialami oleh tokoh tanpa harus dijelaskan secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa figuratif dalam novel ini tidak hanya berfungsi memperindah bahasa, tetapi juga mendukung unsur latar, memperjelas perkembangan alur, dan membantu penggambaran tokoh sehingga tercipta cerita yang imajinatif dan menarik untuk dibaca.

## 7. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dalam novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng, terkandung amanat yang berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan antara lain yakni, pantang menyerah, menilai segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, menebar kebaikan, dan menerima kenyataan dengan ikhlas. Berikut kutipan yang menunjukkan amanat dalam novel.

Mao Mao mati matian berjuang demi nyawanya sendiri. Tepat sejam kemudian, akhirnya ia berhasil menggapai daratan. Kepalanya berat, tenaganya habis (Ng, 2023: 42).

Kutipan tersebut mengandung amanat tentang pantang menyerah. Mao Mao mengajarkan pentingnya perjuangan dan dalam menghadapi situasi yang sulit. Mao Mao yang berhasil mengatasi masalahnya mengajarkan bahwa kekuatan tekad dan keinginan untuk bertahan hidup dapat membuat seseorang mampu melewati masalah. Amanat lainnya tersampaikan melalui kutipan berikut.

Pelan tetapi pasti, Mao Mao mulai menerima kealahannya dengan lapang dada dan berusaha mendapatkan sedikit kebahagiaan di rumah Berang-berang (Ng, 2023: 177).

Kutipan tersebut mengandung amanat bahwa belajar menerima kenyataan hidup dengan ikhlas dan lapang dada sangat diperlukan. Hal ini terlihat dari kondisi Mao Mao yang tidak terus-menerus tenggelam dalam kesedihan melainkan mulai belajar berdamai dengan keadaan yang tidak sesuai harapannya. Dengan kata lain, seseorang tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam hidup, tetapi dapat memilih sikap bijak dalam menghadapinya.

Unsur Amanat dalam novel ini memiliki keterkaitan dengan unsur tema petualangan. Perjalanan Mao Mao yang penuh tantangan menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang nilai pantang

---

menyerah, dapat menerima kenyataan hidup dengan lapang dada, dan bersikap bijaksana dalam menghadapi masalah. Unsur amanat juga bertalian dengan tokoh dan penokohan karena amanat yang disampaikan dalam novel tercerminkan melalui penggambaran tokoh-tokoh. Penggunaan unsur sudut pandang orang ketiga dalam novel ini dapat membantu pembaca memahami dan menghayati amanat yang ingin disampaikan pengarang. Dengan demikian, amanat dalam novel tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh unsur-unsur pembangun novel lainnya.

### Hubungan Hasil Penelitian Intrinsik Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* Karya Clara Ng terhadap Perkembangan Kajian Sastra Anak

Berdasarkan tinjauan hasil analisis unsur intrinsik, novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng memenuhi karakteristik karya sastra anak menurut Puryanto (dalam Latoconsina, dkk., 2022: 3). Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur pembangun cerita yang dirancang oleh pengarang dengan mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis anak sehingga dapat selaras dengan kemampuan pemahaman dan dunia anak.

Novel ini mengangkat tema yang mendidik, yakni petualangan. Tema petualangan sebagai tema mayor novel ini memiliki fungsi edukatif karena mampu menstimulus perkembangan moral dan karakter anak melalui pengalaman tokoh dalam menghadapi berbagai rintangan. Tema petualangan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif anak. Novel ini menggunakan alur campuran yang sederhana sehingga mudah dipahami. Tokoh dan penokohan dalam novel ini menonjolkan karakter yang dapat diteladani. Penokohan dalam novel ini menampilkan karakter-karakter yang sarat dengan nilai pendidikan. Penggunaan tokoh hewan menjadikan cerita lebih menarik dan dekat dengan dunia imajinasi anak. Melalui karakter hewan yang unik dan mudah diingat, pengarang dapat menyampaikan berbagai nilai positif secara lebih menarik dan mudah dipahami pembaca.

Latar dalam novel ini seputar dengan dunia anak karena dibangun melalui dunia fantasi yang dekat dengan imajinasi anak. Penggunaan sudut pandang orang ketiga dalam novel ini tepat diterapkan dalam karya sastra anak karena mampu menyajikan cerita secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Sudut pandang ini memungkinkan penyampaian nilai-nilai karakter yang mendidik secara lebih efektif. Penggunaan gaya bahasa dalam novel sesuai dengan karakteristik sastra anak karena menggunakan diksi komunikatif dan tidak rumit sehingga dapat memudahkan anak dalam menikmati dan mengambil nilai positif dalam cerita. Amanat dalam novel ini memiliki nilai edukasi yang kuat karena amanat yang terkandung memberikan pemahaman kepada anak tentang berbagai persoalan kehidupan. Melalui cerita yang disajikan, anak dapat mengambil pelajaran moral yang relevan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan hasil analisis di atas, novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan kajian sastra anak. Pertama, novel ini memperlihatkan bahwa sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Kedua, penggunaan tokoh hewan dan cerita yang menampilkan dunia fantasi menunjukkan kemampuan sastra anak dalam menyampaikan nilai moral melalui bentuk yang dekat dengan imajinasi anak. Ketiga, novel ini menjadi contoh bagaimana unsur intrinsik yang terintegrasi dapat menghasilkan karya sastra anak yang baik dan edukatif.

Dengan demikian, novel karya Clara Ng yang berjudul *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* merupakan karya sastra anak yang tidak hanya memiliki kualitas narasi yang baik, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan literasi sastra anak, pendidikan karakter, dan kajian sastra anak kontemporer lainnya.

## Rekomendasi Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* Karya Clara Ng sebagai Bahan Bacaan Literasi Sastra Anak

Menurut Faqih dan Arief (2023: 71) bahan bacaan ialah materi yang bisa bersifat kenyataan atau rekaan, materi yang berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan atau menggunakan gambar, materi yang disajikan bersifat populer dan menggunakan media bahasa atau gambar yang inovatif. Bahan bacaan perlu disusun sesuai dengan tahap perkembangan anak agar informasi yang terdapat dalam bahan bacaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak. Bentuk atau jenis bahan bacaan tentu sangat beragam. Zilahwati, dkk. (2024: 248) mengungkapkan bahwa jenis bahan bacaan dapat dibagi menjadi dua, yakni bahan bacaan fiksi dan bahan bacaan nonfiksi.

Berdasarkan pendapat tersebut, Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng merupakan bahan bacaan literasi fiksi. Novel ini juga memenuhi karakteristik sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Brahim (dalam Endraswara, 2017: 101) mengungkapkan karakteristik bahan bacaan antara lain sebagai berikut.

### 1. Bahan bacaan disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, kondisi emosional dan pengetahuan anak

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian unsur intrinsik, novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng sudah bisa dibaca oleh anak usia 12 tahun ke atas. Pada usia tersebut anak sudah mampu membaca teks panjang. Selain itu anak pada usia tersebut sudah mampu berpikir secara ilmiah, teoritis, dan mampu berargumentasi. Oleh karena itu, tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang membangun dalam novel ini dapat diterima anak. Dengan mempertimbangkan usia, perkembangan psikologis, kondisi emosional dan pengetahuan anak, novel ini dapat berfungsi secara maksimal sebagai sarana yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, moral, dan emosional anak.

### 2. Bahan bacaan hendaknya mempertimbangkan kebutuhan anak

Berdasarkan hasil analisis, novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng merupakan bahan bacaan yang mempertimbangkan kebutuhan anak, baik sebagai sarana hiburan maupun pendidikan. Sebagai sarana hiburan, novel ini menghadirkan tema petualangan yang menarik, tokoh-tokoh hewan yang unik, serta latar fantasi dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak. Sementara itu, sebagai sarana pendidikan, novel ini mengandung berbagai nilai karakter yang tercermin melalui tokoh dan amanat dalam cerita. Melalui novel ini, anak tidak hanya memperoleh kesenangan membaca, tetapi juga mendapat pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan.

### 3. Bahan bacaan dapat mengembangkan daya imajinasi, memberi daya rangsang yang sehat pada emosi, dan memberikan kemungkinan pengembangan kreasi pada anak

Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng dapat menjadi bahan bacaan yang mampu mengembangkan daya imajinasi anak melalui unsur fantasi yang dihadirkan. Selain itu, pengalaman emosional yang dialami tokoh dalam cerita, seperti rasa takut, sedih, kecewa, bahagia, bersemangat, dan sebagainya disajikan secara positif sehingga membantu anak mengenali dan memahami berbagai emosi secara sehat. Melalui cerita yang kaya akan imajinasi dan nilai kehidupan, novel ini juga memberikan inspirasi bagi anak untuk berpikir kreatif.

### 4. Bahan bacaan harus disajikan dengan memberikan kesempatan interpretasi yang longgar

Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng adalah bahan bacaan yang dapat memberikan kesempatan interpretasi yang longgar bagi anak. Melalui

penggambaran dunia fantasi, petualangan tokoh, serta berbagai pengalaman dan konflik yang dialami tokoh dalam cerita, khususnya Mao Mao, pembaca diberikan ruang untuk memahami dan memaknai cerita berdasarkan tingkat perkembangan, pengetahuan, dan pengalaman masing-masing.

#### 5. Bahan bacaan yang dapat mempertajam pikiran dan daya kritis anak

Novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng dapat menjadi bahan bacaan yang membantu mempertajam kemampuan berpikir dan daya kritis anak. Melalui berbagai peristiwa, konflik, serta tantangan yang dihadapi tokoh, pembaca diajak untuk memahami hubungan sebab akibat, serta menilai tindakan tokoh dari berbagai sudut pandang. Hal ini mampu mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, novel ini dapat menstimulasi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan penalaran pada anak.

Berdasarkan paparan tersebut, novel *Mao Mao & Berang-Berang Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng layak direkomendasikan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik yang menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan anak, serta kesesuaian karakteristik novel sebagai bahan bacaan. Selain itu, novel ini dapat direkomendasikan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak karena mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan anak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* karya Clara Ng dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Ketujuh unsur tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung dalam membentuk struktur cerita yang utuh. Tema petualangan berkembang melalui alur perjalanan Mao Mao yang penuh tantangan, didukung oleh latar fantasi yang imajinatif, tokoh-tokoh hewan yang menarik, penggunaan sudut pandang orang ketiga, serta gaya bahasa figuratif yang memperkuat suasana cerita. Amanat yang terkandung dalam novel disampaikan melalui pengalaman dan perkembangan karakter tokoh sehingga nilai-nilai yang dihadirkan menjadi bagian integral dari cerita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* relevan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Relevansi tersebut terlihat dari kesesuaian unsur-unsur intrinsik novel dengan karakteristik sastra anak, seperti tema yang mendidik, tokoh yang dapat diteladani, latar fantasi yang dekat dengan imajinasi anak, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta amanat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Selain memberikan hiburan, novel ini mampu mendukung pengembangan imajinasi, pemahaman nilai moral, dan apresiasi sastra anak. Oleh karena itu, novel ini layak direkomendasikan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian terhadap novel *Mao Mao & Berang-Berang: Penerbangan Ajaib ke Ujung Dunia* melalui pendekatan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, atau ekokritik untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai karya tersebut.

Kedua, penelitian mengenai sastra anak tidak hanya perlu berfokus pada analisis unsur intrinsik, tetapi juga dapat mengkaji penerimaan pembaca anak terhadap karya sastra sehingga manfaat karya sastra sebagai media literasi dapat diketahui secara lebih empiris.

Ketiga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, pustakawan, maupun orang tua sebagai salah satu referensi dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Melalui pemanfaatan karya sastra yang tepat, kegiatan literasi tidak hanya dapat meningkatkan minat baca anak, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan apresiasi sastra sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40.
- Endraswara, S. (2017). *Literasi sastra: Teori, model, dan terapan*. Morfalingua.
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi sastra anak: Mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126–139.
- Faqih, F. I., & Setyawan, A. (2023). Pengembangan bahan bacaan kuliner Pulau Mandangin. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 70–76.
- Habil, I., Mahmud, T., & Kasmi, H. (2026). Unsur intrinsik dan nilai moral dalam 5 dongeng anak dunia: Kajian struktural sastra anak. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 27–36.
- Haeniah, N., & Apriliani, K. T. (2024). Analisis unsur intrinsik novel *Suwung: Tentang manusia yang berumah di dalam mimpi* karya Hendra Purnama. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 113–126.
- Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan bahan bacaan sastra anak dalam penanaman nilai pendidikan karakter. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 14(1), 1–8.
- Ng, C. (2023). *Mao Mao & berang-berang: Penerbangan ajaib ke ujung dunia*. Bentang Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2019a). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019b). *Teori pengkajian fiksi* (Edisi ke-12). Gadjah Mada University Press.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–26.
- Pratiwi, D., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2022). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 203–212.
- Primadesi, Y. (2018). *Dongeng panjang literasi Indonesia*. Kabarita.
- Ramdhani, M., Intiana, S. R. H., Khairussibyan, M., Susanti, P. A., & Putri, B. G. S. T. (2025). Cerita rakyat Sasak sebagai bahan literasi sastra anak: Sebuah pertimbangan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, hlm. 13–22).
- Sehandi, Y. (2018). *Mengenal 25 teori sastra*. Penerbit Ombak.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021). Struktur cerita anak dalam cerita rakyat Timun Mas dan Buto Ijo dalam saluran YouTube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian sastra anak). Dalam *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, hlm. 12–29).
- Zilahwati, N., Ramly, & Sultan. (2024). Hubungan antara jenis bahan bacaan dan minat baca siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 13 Tompobulu Kabupaten Maros. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(3), 247–256.
-